

Edukasi Pola Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pembiasaan Cuci Tangan dan Menjaga Kebersihan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing

Widya Astuti¹, Siska Sibua², Ni Wayan Juliana Sintia Putri³, Radiati Damogalad⁴, Sinda Safirah Mokodompit⁵, Masria Tuna⁶, Safina Raskia Dunggio⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, Indonesia

Received : 3 Juli 2026, Revised : 8 Juli 2026, Published : 15 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Widya Astuti

E-mail: widya.balqis19@gmail.com

Abstrak

Pembiasaan hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar untuk menekan angka penyakit infeksi menular. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi siswa kelas 5 MI Alkhairaat Mogolaing tentang pentingnya menjaga personal hygiene dan teknik mencuci tangan yang benar. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, demonstrasi enam langkah cuci tangan menurut standar WHO, serta simulasi praktik mandiri. Evaluasi program diukur menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai tingkat kognitif, serta lembar observasi untuk aspek psikomotorik siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman materi yang sangat signifikan, di mana siswa yang masuk kategori pemahaman 'Baik' melonjak dari 17% sebelum edukasi menjadi 87% setelah program dilaksanakan. Selain itu, seluruh siswa berhasil mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan dengan tepat dan higienis. Kesimpulan dari program ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik langsung sangat efektif membentuk kebiasaan sehat anak, didukung dengan saran agar pihak sekolah menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai secara berkelanjutan.

Kata kunci - edukasi kesehatan. mencuci tangan. kebersihan diri. madrasah ibtidaiyah. hidup sehat

Abstract

Healthy and clean living habits need to be instilled from elementary school age to reduce infectious diseases. This community service activity aims to educate 5th-grade students at MI Alkhairaat Mogolaing about personal hygiene and correct handwashing techniques. The implementation methods used included interactive lectures, educational video screenings, demonstrations of the six-step handwashing based on WHO standards, and direct practice. Program evaluation was measured using pre-test and post-test to assess cognitive level, and observation sheets for psychomotor aspects. The results showed a significant increase in understanding, where students in the 'Good' category jumped from 17% before education to 87% after the program. In addition, all students successfully practiced the handwashing steps correctly. The conclusion of this program indicates that practice-based education is highly effective in shaping children's healthy habits, supported by suggestions for schools to provide adequate sanitation facilities.

Keywords - health education. handwashing. personal hygiene. elementary school. healthy living

How To Cite : Astuti, W., Sibua, S., Putri, N. W. J. S., Damogalad, R., Mokodompit, S. S., Tuna, M., & Dunggio, S. R. (2026). Edukasi Pola Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pembiasaan Cuci Tangan dan Menjaga Kebersihan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5895 - 5900. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1561>

Copyright ©2026 Widya Astuti, Siska Sibua, Ni Wayan Juliana Sintia Putri, Radiati Damogalad, Sinda Safirah Mokodompit, Masria Tuna, Safina Raskia Dunggio

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Upaya mewujudkan masyarakat yang sehat perlu dimulai sejak usia dini melalui pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang berada pada fase penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial, maupun emosional. Pada masa ini anak mulai belajar membentuk kebiasaan dan karakter yang akan terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, pembiasaan perilaku hidup sehat perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Sekolah memiliki peran strategis sebagai tempat pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter siswa, termasuk dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui berbagai kegiatan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2018; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga individu mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Salah satu indikator penting PHBS pada anak usia sekolah adalah kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, menjaga kebersihan tubuh, memotong kuku secara teratur, menjaga kebersihan pakaian, serta membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan tersebut terbukti mampu menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, maupun kecacingan yang masih sering ditemukan pada anak usia sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Andarmoyo, 2012).

Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu tindakan sederhana namun memiliki manfaat yang sangat besar dalam mencegah penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit. Tangan merupakan media utama perpindahan kuman dari lingkungan ke dalam tubuh melalui makanan, minuman, maupun kontak langsung dengan wajah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan enam langkah mencuci tangan yang benar agar seluruh permukaan tangan dapat dibersihkan secara optimal. Pembiasaan mencuci tangan sejak usia dini dapat membentuk perilaku preventif yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan pada anak sekolah (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Selain kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah juga merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Lingkungan sekolah yang bersih akan meningkatkan kenyamanan belajar sekaligus mengurangi risiko penyebaran penyakit menular. Peran guru sebagai pendidik dan teladan sangat penting dalam membimbing siswa untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Dukungan orang tua juga diperlukan agar kebiasaan tersebut terus diterapkan secara konsisten di rumah (Nurhidayah, Asifah, & Rosidin, 2021; Hidayat, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing, masih ditemukan beberapa siswa yang belum membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan maupun setelah beraktivitas. Selain itu, sebagian siswa masih kurang memperhatikan kebersihan kuku, kebersihan lingkungan kelas, dan pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai upaya pencegahan penyakit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Syarifuddin & Khaedar, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, media audiovisual, dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja karena memberikan pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, edukasi kesehatan di sekolah menjadi salah satu strategi promotif yang efektif dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini (Mukaromah & Latip, 2023; Saputri et al., 2025; Zakiah et al., 2024). Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan "Edukasi Pola Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pembiasaan Cuci Tangan dan Menjaga Kebersihan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan mencuci tangan yang benar serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah sehingga diharapkan mampu mencegah terjadinya berbagai penyakit infeksi sejak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan edukasi interaktif berbasis aksi langsung yang memadukan penyampaian teori, stimulasi audiovisual, dan pelatihan psikomotorik. Sasaran utama kegiatan adalah seluruh siswa kelas 5 MI Alkhairaat Mogolaing yang berjumlah 30 anak. Program dilaksanakan pada bulan Juni 2026 bertempat di ruang kelas internal sekolah. Media penunjang edukasi yang disiapkan meliputi leaflet informatif berwarna, proyektor untuk pemutaran video animasi kebersihan, sabun antiseptik cair, keran air mengalir portable, serta perlengkapan kebersihan ruang kelas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi dan koordinasi dengan Kepala Madrasah serta guru untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dialami siswa. Selanjutnya disusun Satuan Acara Penyuluhan (SAP), materi edukasi, serta media penyuluhan berupa PowerPoint, leaflet, dan poster mengenai pola hidup bersih dan sehat. Tim juga mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam demonstrasi cuci tangan, seperti sabun cair, air bersih, dan tisu.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pola hidup sehat, pentingnya menjaga kebersihan diri, manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, cara menjaga kebersihan tubuh, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta penyakit yang dapat dicegah melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selanjutnya dilakukan demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sesuai anjuran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Setelah demonstrasi, seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali teknik mencuci tangan yang benar dengan pendampingan dari tim pelaksana. Selama kegiatan berlangsung, siswa juga diajak berdiskusi mengenai kebiasaan hidup sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan melalui sesi tanya jawab, pemberian pertanyaan lisan, dan observasi langsung terhadap praktik mencuci tangan siswa. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menjelaskan pentingnya pola hidup sehat, menyebutkan manfaat mencuci tangan, serta mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dengan benar. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah diharapkan dapat membiasakan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan rutin di lingkungan madrasah. Guru dan orang tua diharapkan terus memberikan pengawasan, motivasi, serta teladan kepada siswa agar kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah, sehingga mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan mencegah terjadinya penyakit pada anak usia sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

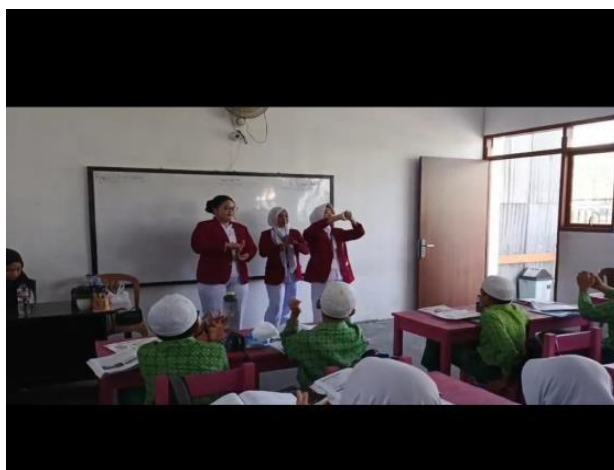
A. Hasil Kegiatan

Kegiatan edukasi mengenai Pola Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pembiasaan Cuci Tangan dan Menjaga Kebersihan telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing dengan sasaran siswa kelas V. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana, masih ditemukan beberapa perilaku siswa yang belum sesuai dengan prinsip hidup bersih dan sehat. Sebagian siswa belum terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan maupun setelah menggunakan toilet. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan kebersihan kuku, membuang sampah tidak pada tempatnya, serta belum memahami hubungan antara kebersihan diri dengan pencegahan penyakit menular.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya pola hidup sehat sejak usia dini, manfaat menjaga kebersihan diri, serta dampak buruk apabila kebersihan tidak dijaga.

Selanjutnya dilakukan demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan. Seluruh siswa kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali teknik mencuci tangan yang benar dengan pendampingan dari tim pelaksana. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari perhatian siswa ketika materi disampaikan, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta semangat mengikuti demonstrasi praktik cuci tangan. Suasana pembelajaran berlangsung interaktif karena diselingi permainan edukatif dan kuis sederhana yang berkaitan dengan kebersihan diri sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Pada tahap evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, observasi praktik mencuci tangan, dan pemberian pertanyaan lisan mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, manfaat menjaga kebersihan tubuh, serta cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga mampu mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dengan benar dan menyebutkan beberapa penyakit yang dapat dicegah melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti diare, influenza, penyakit kulit, dan kecacingan. Kegiatan edukasi juga mendapat respon positif dari kepala madrasah dan guru. Pihak sekolah menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam mendukung program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin untuk membentuk kebiasaan hidup sehat pada peserta didik sejak usia dini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Pola Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pembiasaan Cuci Tangan Dan Menjaga Kebersihan Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan demonstrasi praktik cuci tangan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pola hidup sehat. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang mampu memberikan perubahan pada aspek pengetahuan sebagai langkah awal terbentuknya perilaku kesehatan yang positif. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar peluang individu tersebut menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2018; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan karena pada masa ini sedang terjadi proses pembentukan karakter, kebiasaan, dan perilaku yang akan terbawa hingga dewasa. Pembiasaan mencuci tangan menggunakan sabun serta menjaga kebersihan diri sejak dini dapat membantu menurunkan risiko berbagai penyakit infeksi yang masih sering terjadi pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting sebagai tempat pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (Andarmoyo, 2012; Nurhidayah, Asifah, & Rosidin, 2021). Metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan demonstrasi praktik terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja. Demonstrasi memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa tidak hanya mengetahui konsep mencuci tangan yang benar, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri. Pendekatan

interaktif melalui diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik langsung juga mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga materi lebih mudah dipahami (Mukaromah & Latip, 2023; Saputri et al., 2025).

Partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti demonstrasi merupakan indikator bahwa materi dapat diterima dengan baik. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mulai menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bentuk pencegahan penyakit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dapat mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah (Zakiyah et al., 2024; Notoatmodjo, 2018).

Walaupun demikian, perubahan perilaku hidup sehat tidak dapat terbentuk hanya melalui satu kali kegiatan penyuluhan. Diperlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekolah. Guru dapat mengingatkan siswa untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Orang tua juga diharapkan menerapkan kebiasaan yang sama di rumah sehingga terjadi kesinambungan antara pendidikan kesehatan di sekolah dan lingkungan keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Hidayat, 2021). Selain pembentukan kebiasaan, keberhasilan penerapan perilaku hidup sehat juga dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung. Ketersediaan tempat cuci tangan, air bersih, sabun, tempat sampah, toilet yang bersih, serta lingkungan sekolah yang sehat akan mempermudah siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih setiap hari. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat membiasakan perilaku sehat secara mandiri sehingga kebiasaan tersebut menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Syarifuddin & Khaedar, 2022). Secara keseluruhan, kegiatan edukasi Pola Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pembiasaan Cuci

Tangan dan Menjaga Kebersihan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, kemampuan siswa mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dengan benar, tingginya partisipasi selama kegiatan, serta tumbuhnya kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Program edukasi kesehatan berbasis sekolah perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi hidup sehat melalui pembiasaan cuci tangan dan pemeliharaan kebersihan diri di MI Alkhairaat Mogolaing sukses dilaksanakan dan mencapai target sasaran secara optimal. Intervensi edukasi terbukti berhasil memicu peningkatan aspek kognitif pemahaman siswa secara signifikan, yang ditandai dengan naiknya kategori pemahaman 'Baik' dari 17% menjadi 87%. Berdasarkan pengamatan psikomotorik, seluruh siswa kelas 5 kini telah menguasai dan mampu mempraktikkan tata cara mencuci tangan meraih standar kebersihan institusional. Sebagai langkah keberlanjutan program, disarankan kepada pihak pengelola MI Alkhairaat Mogolaing untuk mengintegrasikan pengawasan kebersihan diri ini ke dalam agenda rutin harian kelas serta mengaktifkan kembali peran kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pihak sekolah juga diharapkan dapat berkomitmen menyediakan sarana cuci tangan yang memadai, seperti air bersih yang mengalir dan ketersediaan sabun antiseptik di dekat setiap akses masuk kelas, guna menjaga konsistensi perilaku hidup bersih siswa secara permanen.

Saran :

Diharapkan pihak Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing dapat melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan secara rutin sebagai upaya membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada siswa sejak dini. Guru dan orang tua diharapkan bekerja sama dalam memberikan teladan, bimbingan, dan pengawasan agar siswa terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan diri, serta menjaga kebersihan lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, sekolah perlu memastikan ketersediaan sarana pendukung seperti tempat cuci tangan, air bersih, dan sabun sehingga

perilaku hidup sehat dapat diterapkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing, dewan guru, serta wali kelas 5 yang telah memberikan izin operasional, menyediakan fasilitas ruang, serta membantu memobilisasi siswa sehingga program edukasi pola hidup sehat ini dapat terlaksana dengan lancar tanpa hambatan berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2012). *Personal Hygiene: Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A. A. A. (2021). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mukaromah, L., & Latip, A. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan melalui demonstrasi cuci tangan terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 115–123.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah, I., Asifah, N., & Rosidin, U. (2021). Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 7(2), 145–153.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of Nursing (10th ed.)*. St. Louis, MO: Elsevier.
- Saputri, D. A., Hidayati, R., & Prasetyo, B. (2025). Edukasi kesehatan berbasis media audiovisual dalam meningkatkan perilaku cuci tangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 35–42.
- Sari, R. P., & Lestari, D. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 54–61.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, M., & Khaedar, A. (2022). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit pada anak sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 98–106.
- UNICEF. (2021). *Hand Hygiene for All Initiative: Improving Hand Hygiene Practices*. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2009). *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization, & UNICEF. (2021). *State of the World's Hand Hygiene: A Global Call to Action*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Hand Hygiene*. Geneva: World Health Organization.
- Zakiyah, N., Putri, F. A., & Hidayah, S. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 4(1), 11–19.
- Zulaekah, S. (2020). *Pendidikan Kesehatan: Teori dan Praktik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.ajaran, 3(1), 71–79.